

PENGARUH INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR (IHPB), INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP EKSPOR NONMIGAS DI INDONESIA

Asliyah Br Sirait¹, Drs. Eddy Pangidoan, M.Si²

Fakultas Ekonomi Universitas Asahan, Jl. Jend Ahmad Yani Kisaran Telp. 0623-347222.

Email : ekonomiuna@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Harga Perdagangan Besar, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Ekspor Nonmigas di Indonesia. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Indeks Harga Perdagangan Besar, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah. Sedangkan variabel terikat yaitu Ekspor Nonmigas di Indonesia. Pengumpulan data menggunakan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Kementerian Perdagangan mulai tahun 2014-2018, data dianalisa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui uji-F dan uji-t dengan asumsi klasik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Nonmigas di Indonesia dengan nilai $F_{hitung} 8,506 > F_{tabel} 2,77$ dan berada pada tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dan secara parsial hasil pengujian variabel Indeks Harga Perdagangan Besar (X_1) bahwa nilai signifikan dari Indeks Harga Perdagangan Besar sebesar $0,000 < 0,025$. Nilai $t_{hitung}(4,233) > t_{tabel} (2,00324)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Nonmigas. Hasil pengujian Inflasi (X_2) bahwa nilai signifikan dari inflasi sebesar $0,183 > 0,025$. Nilai $t_{hitung} (1,347) < t_{tabel} (2,00324)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti Inflasi tidak berpengaruh terhadap Ekspor Nonmigas. Hasil pengujian Nilai Tukar Rupiah (X_3) bahwa nilai signifikan nilai tukar rupiah sebesar $0,013 < 0,025$. Nilai $t_{hitung} (-2,571) < t_{tabel} (-2,00324)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap Ekspor Nonmigas.

Kata Kunci: Indeks Harga Perdagangan Besar(IHPB), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Ekspor Nonmigas

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang berbentuk Republik serta termasuk kedalam sebuah negara yang berkembang. Jika dilihat dari segi ekonomi, pendapatan masyarakat di negara tersebut masih dalam kategori rendah. Untuk mengatasi hal itu pembangunan nasional dibutuhkan agar dapat terciptanya masyarakat yang sejahtera. Pembangunan nasional dapat dilakukan melalui pembangunan dalam bidang ekonomi. Lincoln Arsyad (2010;5) “pembangunan ekonomi dapat didefinisikan

sebagai setiap kegiatan yang dilakukan suatu negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya”.

Dalam melakukan pembangunan ekonomi, negara Indonesia melakukan kegiatan perdagangan internasional. Sektor kegiatan ekspor menjadi aktivitas perdagangan internasional bagi Indonesia.

Kegiatan ekspor merupakan kegiatan untuk mengeluarkan dengan menjual ke negara lain berupa barang maupun jasa.

Terdapat dua macam produk ekspor Indonesia, seperti produk barang migas serta produk barang nonmigas. Barang berupa minyak dan gas adalah contoh produk ekspor migas, sedangkan barang berupa hasil perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan serta hasil pertambangan yang tidak berupa minyak bumi dan gas adalah contoh produk ekspor nonmigas.

Perdagangan ekspor berperan sangat penting dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Negara Indonesia sebagai negara produsen komoditi nonmigas, berperan aktif dalam meningkatkan produksi komoditi nonmigas yang menjadi andalan bagi negara tersebut. Peningkatan sektor ekspor diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan agar terciptanya masyarakat yang sejahtera.

Apabila ekspor meningkat (sektor nonmigas) maka pertumbuhan ekonomi di suatu negara akan meningkat pula. Hal itu dikarenakan dengan meningkatnya ekspor maka akan banyak menciptakan peluang kerja bagi masyarakat. Sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat. Sebaliknya jika ekspor menurun maka pertumbuhan ekonomi di suatu negara akan berpengaruh. Beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor nonmigas Indonesia adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Inflasi, serta nilai tukar rupiah. Di bawah ini disajikan data ekspor nonmigas Indonesia yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS):

Tabel 1.1. Ekspor Nonmigas di Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Ekspor Nonmigas (Juta US\$)
2014	145.960,7
2015	131.723,4
2016	131.384,4
2017	153.083,8
2018	162.841,0

Sumber: www.bps.go.id

Disajikan pada tabel 1.1. diatas, terlihat perkembangan ekspor nonmigas di Indonesia mulai tahun 2014 hingga dengan tahun 2018 jumlah ekspor nonmigas mengalami kenaikan dari 145.960,7 juta USD menjadi 162.019,5 juta USD.

Indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga antar waktu dari suatu jenis barang pada tingkat perdagangan besar dikatakan sebagai Indeks harga perdagangan besar (IHPB). Naiknya harga jual maupun meningkatnya permintaan terhadap barang itu sendiri yang menjadi penyebab naiknya indeks harga perdagangan besar (IHPB). Hal itu yang menjadi penyebab menjadi mahal nya harga setiap barang yang di produksi di dalam negeri. Oleh karena itu kegiatan untuk mengekspor menjadi menurun dan justru kegiatan impor akan meningkat karena permintaan akan suatu barang.

Jika Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) mengalami kenaikan maka ekspor nonmigas akan menurun begitu sebaliknya apabila Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) menurun maka ekspor nonmigas akan meningkat. Demikianlah pengaruh Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) terhadap ekspor nonmigas secara teori. Berikut adalah data indeks harga perdagangan besar (IHPB) :

Tabel 1.2. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Tahun 2014-2018

Tahun	Indeks Harga Perdagangan Besar (tahun dasar 2000=100)
2014	129,07
2015	136,98
2016	146,11
2017	151,85
2018	159,27

Sumber: www.bps.go.id

Disajikan pada tabel 1.2. diatas data IHPB tahun 2014-2018 mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 IHPB mencapai sebesar 129,07 ,tahun 2015 IHPB meningkat mencapai 136,98 , tahun 2016

IHPB sebesar 146,11 , tahun 2017 IHPB sebesar 151,85 dan pada tahun 2018 IHPB kembali meningkat sebesar 159,27. Pada tahun yang sama ekspor nonmigas secara rata-rata mengalami kenaikan, hal ini bertentangan dengan teori dan menarik untuk diteliti.

Kondisi dimana naiknya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dikatakan sebagai Inflasi. Inflasi juga turut mempengaruhi perkembangan ekspor nonmigas Indonesia. Terhambatnya perekonomian dikarenakan adanya kenaikan harga barang dan jasa yang sangat tinggi. Hal itu membuat kemampuan suatu negara untuk mengekspor menjadi menurun.

Dampak dari inflasi terhadap ekspor nonmigas jika dilihat sesuai teori adalah pada saat terjadi inflasi yang naik ataupun meningkat maka yang efeknya ekspor nonmigas akan menurun, sedangkan jika terjadi inflasi yang menurun efeknya ekspor nonmigas berbanding terbalik menjadi meningkat. Berikut adalah data inflasi :

Tabel 1.3. Inflasi Di Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Tingkat Inflasi (%)
2014	8,36
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13

Sumber: www.bps.go.id

Disajikan pada tabel 1.3. tahun 2014-2018 mengenai tingkatan inflasi mengalami penurunan secara umum, meskipun pada tahun 2017 sempat mengalami kenaikan. Tingkat inflasi pada tahun 2014 sejumlah 8,36%, kembali menurun sejumlah 3.35% pada tahun 2015, menurun kembali pada tahun 2016 sejumlah 3,02%, kemudian meningkat sejumlah 3,16% pada tahun 2017, serta menurun kembali pada tahun 2018

sejumlah 3,13%. Jumlah ekspor nonmigas mengalami kenaikan juga pada tahun yang bersamaan. Inilah hal yang sesuai dengan teori dan membuat menarik untuk diteliti.

Nilai tukar rupiah digunakan sebagai alat pembayaran dalam transaksi perdagangan internasional khususnya transaksi ekspor. Nilai tukar mata uang antar dua negara dalam kegiatan perdagangan internasional dinamakan dengan nilai tukar rupiah. Naik atau turunnya nilai tukar rupiah juga ikut mempengaruhi penyebab perubahan dari harga dari suatu produk, yang ikut andil untuk membuat kegiatan ekspor menjadi bersaing.

Secara teori dampak dari nilai tukar rupiah akan ekspor nonmigas yaitu jika nilai tukar rupiah melemah maka ekspor bakal mengalami peningkatan dan kebalikannya jika nilai tukar rupiah menguat dampaknya ekspor mengalami penurunan. Berikut data nilai tukar rupiah :

Tabel 1.4. Nilai Tukar Rupiah Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika
2014	12.440
2015	13.795
2016	13.436
2017	13.548
2018	14.481

Sumber: www.bps.go.id

Disajikan pada tabel 1.4. nilai rupiah melemah dikarenakan nilai tukar rupiah terus mengalami penurunan. Hal ini mengakibatkan ekspor non migas Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 nilai tukar rupiah sebesar 12.440 dan hingga tahun 2018 nilai tukar rupiah sebesar 14.481. Di waktu yang bersamaan ekspor nonmigas Indonesia sejumlah 145.960,70 Juta US\$ di tahun 2014 dan hingga tahun 2018 meningkat menjadi sebesar 162.841 juta US\$. Inilah yang menarik untuk diteliti karena sesuai juga dengan teori.

Sesuai pokok permasalahan serta faktor-faktor yang teruraikan diatas, penulis memilih judul penelitian tentang **“Pengaruh Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Ekspor Nonmigas di Indonesia”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan dan parsial terhadap Ekspor Nonmigas di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Ekspor Nonmigas

Proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain disebut dengan ekspor. Ekspor Nonmigas adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain berupa barang nonmigas seperti berupa hasil perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan serta hasil pertambangan yang tidak berupa minyak bumi dan gas.

2.1.2 Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga antar waktu dari suatu jenis barang pada tingkat perdagangan besar dikatakan sebagai Indeks harga perdagangan besar (IHPB).

2.1.3 Inflasi

Kondisi dimana naiknya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dikatakan sebagai Inflasi.

2.1.4 Nilai Tukar Rupiah

Pertukaran antara dua mata uang yang berbeda yang merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang digunakan untuk merumuskan hipotesis agar sebuah masalah dapat terpecahkan. Penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu: indeks harga

perdagangan besar (X_1), inflasi (X_2) dan nilai tukar rupiah (X_3). Kemudian variabel dependennya, yaitu: ekspor nonmigas (Y). Dibawah ini disajikan gambar kerangka konseptual:

2.3 Hipotesis

Menurut Dantes(2012;164) Hipotesis adalah dugaan sementara tentang suatu hal mengenai fakta yang diperoleh melalui jalan penelitian yang dilakukan dalam bentuk pengujian.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Secara parsial IHPB atau Indeks Harga Perdagangan Besar , Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Ekspor Nonmigas di Indonesia.

H_2 : Secara simultan IHPB atau Indeks Harga Perdagangan Besar, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Ekspor Nonmigas di Indonesia.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003 : 14) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan memperoleh data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh variabel-variabel (X) akan variabel (Y).

Penelitian asosiatif merupakan sifat dari penelitian ini. Sifat metode penelitian asosiatif ini dikemukakan oleh Sugiyono (2003:11) berfungsi untuk memperlihatkan hubungan maupun pengaruh antara dua variabel atau lebih untuk mengontrol suatu kejadian, menjelaskan atau bahkan meramalkannya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Negara Republik Indonesia. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Juni-Agustus 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sekelompok benda atau entitas yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang bisa berupa orang ataupun kejadian yang lengkap dan berada dalam suatu wilayah yang berkaitan dengan masalah penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu, disebut dengan populasi berdasarkan pendapat Erlina (2015;81).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan populasi antara lain: IHPB atau indeks harga perdagangan besar, Inflasi serta nilai tukar rupiah sebagai variabel independen dan juga ekspor nonmigas sebagai variabel dependent yang di publikasikan oleh BPS atau Badan Pusat Statistik, BI atau Bank Indonesia juga Kemendag atau Kementerian Perdagangan.

3.3.2 Sampel

Bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi disebut dengan sampel berdasarkan pendapat oleh Erlina 2015;82. Untuk keperluan penelitian maka diambil sebagian dari populasi atau sampel. Sebuah tingkat eror dapat diminimalkan dengan adanya sampel.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh dimana yang menjadi sampel adalah seluruh populasi dengan data rentang waktu (*time series*). Sampel yang digunakan sebanyak 60 sampel dari masing-masing variabel dengan data bulanan, sebagai berikut :

1. IHPB atau Indeks harga perdagangan besar selama periode 2014-2018 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik.
2. Inflasi selama periode 2014-2018 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

3. Nilai tukar rupiah selama periode 2014-2018 yang dipublikasikan oleh Kementerian Perdagangan
4. Ekspor Nonmigas selama periode 2014-2018 yang dipublikasikan oleh Kementerian Perdagangan.

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Informasi ilmiah yang menjadi petunjuk untuk mengukur suatu variabel dinamakan dengan pengertian atau definisi operasional variabel. Dibawah ini definisi variabel atau batasan yang digunakan dalam penelitian:

1. Ekspor Nonmigas (Y) adalah kegiatan mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku. Dalam penelitian ini data yang digunakan dinyatakan dalam satuan jutaan USD yang dipublikasikan oleh Kementerian Perdagangan.
2. IHPB atau Indeks Harga Perdagangan Besar (X_1) adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga antar waktu dari suatu jenis barang pada tingkat perdagangan besar. Dalam penelitian ini data yang digunakan dinyatakan dalam tahun dasar 2000=100 yang dipublikasikan oleh BPS.
3. Nilai tukar rupiah (X_2) adalah Pertukaran antara dua mata uang yang berbeda yang merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang. Dalam penelitian ini data yang digunakan dinyatakan dalam satuan ribuan rupiah yang dipublikasikan oleh Kementerian Perdagangan.
4. Inflasi (X_3) adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Dalam penelitian ini data yang digunakan dinyatakan dalam satuan persen yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Ekspor Nonmigas

a = Konstanta

X₁ = IHPB

X₂ = Inflasi

X₃ = Nilai Tukar Rupiah

b₁ = Koefisien regresi variabel IHPB

b₂ = Koefisien regresi variabel Inflasi

b₃ = Koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah

e = Kesalahan Pengganggu (*Term of Error*)

3.5 Uji Asumsi Klasik dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat dalam menguji asumsi klasik adalah menggunakan analisis regresi. Beberapa uji asumsi klasik ini, yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan sebaran data yang terjadi dalam setiap variabel serta menegaskan bahwa populasi dan penentuan sampel terdapat ketepatan. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan antara variabel bebas didalam regresi berganda dalam persamaan. Kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel dependen yang diperlihatkan dalam suatu model regresi yang mengandung multikolinieritas.

Seharusnya model regresi yang baik diantara variabel bebas tidak terjadi korelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Santoso (2010:213) mengemukakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) digunakanlah uji autokorelasi. Bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada, tidak berkorelasi satu dengan yang lain secara praktis. Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif Nilai Variabel-Variabel Penelitian

Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan bersumber melalui Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Kementerian Perdagangan yaitu: data Indeks IHPB atau Harga Perdagangan Besar, Inflasi serta Nilai Tukar Rupiah dari tahun 2014 - 2018. Data perbulan yang digunakan untuk memenuhi syarat jumlah sampel daalam penelitian ini. Hasil bulanan tahun 2014 sampai dengan 2018 ialah jumlah sampel sebanyak 60 dari masing-masing variabel yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 20.

Statistik Deskriptif variabel tersebut selama periode 2014 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif variabel-variabel selama tahun 2014 - tahun 2018

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indekshargaperdagangan nbesar	60	127.16	162.32	144.6550	11.12800
Inflasi	60	2.79	8.36	4.6678	1.69115
Nilaitukarrupiah	60	11404.00	15227.00	13267.4833	868.71258
Ekspononmigas	60	8650.86	14868.21	12095.9775	1356.97316
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil data yang diolah penulis, 2020
Tabel diatas menunjukkan bahwa *descriptive statistics* masing-masing variabel penelitian. Berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah:

- Dengan menggunakan *descriptive statistics* di dapat hasil analisis terhadap Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) menunjukkan nilai minimum sebesar 127,16 nilai maksimum sebesar 162,32 dengan rata-rata sebesar (*Mean*) 144,6550 dengan jumlah sampel sebanyak 60 dan Standard Deviasi (*Standard Deviation*) sebesar 11,12800.
- Dengan menggunakan *descriptive statistics* di dapat hasil analisis terhadap Inflasi menunjukkan nilai minimum sebesar 2,79 nilai maksimum sebesar 8,36 dengan rata-rata sebesar (*Mean*) 4,6678 dengan jumlah sampel sebanyak 60 dan Standard Deviasi (*Standard Deviation*) sebesar 1,69115.
- Dengan menggunakan *descriptive statistics* di dapat hasil analisis terhadap Nilai Tukar Rupiah menunjukkan nilai minimum sebesar 11404,00 nilai maksimum sebesar 15227,00 dengan rata-rata sebesar (*Mean*) 13267,4833 dengan jumlah sampel sebanyak 60 dan Standard Deviasi (*Standard Deviation*) sebesar 868,71258.
- Dengan menggunakan *descriptive statistics* di dapat hasil analisis terhadap Ekspor Nonmigas

menunjukkan nilai minimum sebesar 8650,86 nilai maksimum sebesar 14868,21 dengan rata-rata sebesar (*Mean*) 12095,9775 dengan jumlah sampel sebanyak 60 dan Standard Deviasi (*Standard Deviation*) sebesar 1356,97316.

4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen disebut dengan analisis regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	2890.809	3640.501		.794	.431			
Indekshargaperdagangan nbesar	125.243	29.586	1.027	4.233	.000	.208	4.798	
Inflasi	190.171	141.167	.297	1.347	.183	.386	2.523	
Nilaitukarrupiah	-.739	.267	-.473	-2.571	.013	.363	2.758	

Sumber: Hasil SPSS (data diolah), 2020

$$Y = 2890,809 + 125,243 X_1 + 190,171 X_2 - 0,793 X_3 + e$$

Dijelaskan dalam persamaan regresi diatas pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

- Konstanta sebesar 2890,809 menyatakan bahwa jika Indeks Harga Perdagangan Besar (X_1), Inflasi (X_2) dan Nilai Tukar Rupiah (X_3) tidak berlaku atau sama dengan 0, maka Ekspor Nonmigas sebesar 2890,809 .
- Koefisien regresi Indeks Harga Perdagangan Besar(IHPB) sebesar 125,243 artinya jika Indeks Harga Perdagangan Besar(IHPB) naik satu-satuan, maka Ekpor Nonmigas meningkat sebesar 125,243 dan sebaliknya.
- Koefisien regresi Inflasi sebesar 190,171 artinya jika Inflasi naik satu-

satuan, maka Ekpor Nonmigas meningkat sebesar 190,171 dan sebaliknya.

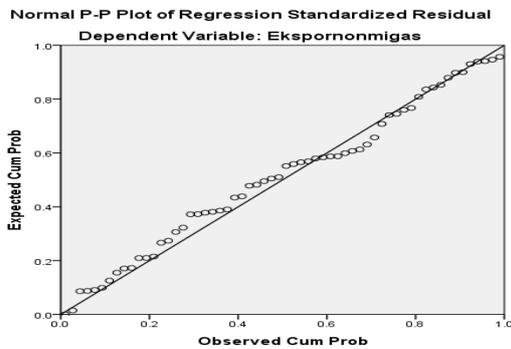
- d. Koefisien regresi Nilai Tukar Rupiah sebesar -0,793 artinya jika Nilai Tukar Rupiah naik satu-satuan, maka Ekpor Nonmigas turun sebesar 0,793 dan sebaliknya.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam statistik penggunaan analisis regresi harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Beberapa uji asumsi klasik ini, yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autkorelasi.

1. Hasil Uji Normalitas

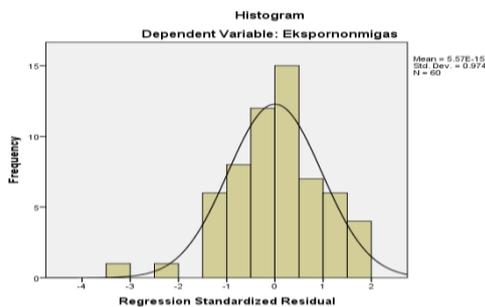
- 1. Dilihat dari uji grafik P-Plot



Sumber: Hasil SPSS (data diolah), 2020

Gambar diatas menggambarkan data tersebut residual terdistribusi secara normal, karena titik-titik menunjukkan mengikuti garis diagonal.

- 2. Dilihat dari uji grafik histogram



Sumber: Hasil SPSS (data diolah), 2020

Grafik histrogram menjelaskan bahwa distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak miring ke kiri serta ke kanan maka grafik berdistribusi secara normal.

3. Analisis Statistik (uji nonparametric)

Tabel 4.7 Uji Kolmogrov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1124.708784
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.067
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.664
Asymp. Sig. (2-tailed)		.770

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil SPSS (data diolah), 2020

Data terdistribusi normal karena nilai signifikan > 5% yaitu *Asymp.sig* sebesar 0,770.

4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

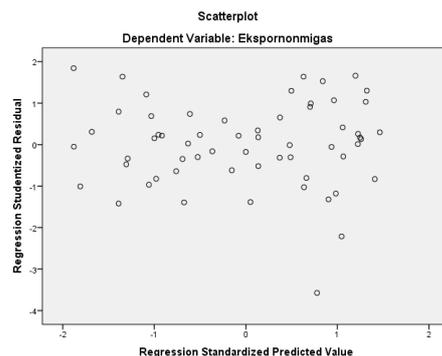
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2840.809	3840.501			.704	.431		
Indekshargaperdaganganbesar	125.243	29.586	1.027	4.233	.000	.208	4.798	
Inflasi	190.171	141.167	.237	1.347	.183	.396	2.523	
Nilai tukar rupiah	-.739	.267	-.473	-2.571	.013	.363	2.756	

Sumber: Hasil SPSS (data diolah), 2020

Sesuai tabel diatas terlihat bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki *VIF* diatas 10 ataupun *Tolerance* dibawah 0. Dari hasil uji multikolinieritas ini didapatkan bahwa nilai *VIF* untuk Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) adalah 4,798 < 10 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,208 > 0,1. Nilai *VIF* untuk Inflasi adalah 2,523 < 10 dan nilai *Tolerance* 0,396 > 0,1. Nilai *VIF* untuk Nilai Tukar Rupiah adalah 2,756 < 10 dan nilai *Tolerance* 0,363 > 0,1.

4.1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data SPSS (data diolah), 2020

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sesuai hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.3 diatas terlihat grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, hal ini menggambarkan data terdistribusi normal.

4.1.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.313	.276	1154.44190	1.370

a. Predictors: (Constant), Nilaitukarrupiah, Inflasi, IndeksHargaperdaganganbesar

b. Dependent Variable: EksporNonmigas

Sumber: Hasil SPSS (data diolah), 2020

Dari hasil pengolahan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa tabel 4.5 memperlihatkan nilai statistic *Durbin – Watson* sebesar 1,370. Angka ini terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pengujian ini menggunakan uji dua arah.

Pada penelitian t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan ($\alpha/2$) = $0,05/2 = 0,025$. Kriteria penelitian hipotesis pada uji t ini adalah:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, artinya H_0 diterima H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak H_1 diterima.

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2660.809	3640.501		.794	.431		
	Indekshargaperdaganganbesar	125.243	29.586	1.027	4.233	.000	.208	4.798
	Inflasi	180.171	141.167	.237	1.347	.183	.366	2.523
	Nilaitukarrupiah	-.738	.287	-.473	-2.571	.013	.363	2.756

a. Dependent Variable: EksporNonmigas

Sumber: Hasil SPSS (data diolah), 2020

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan taraf nyata 5% untuk uji dua arah ($\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$) dengan derajat bebas (df) = $60 - 4 = 56$. Nilai t_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha/2 = 0,025$ dan df = 56 adalah 2,00324.

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (2,00324) atau $-t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2,00324) maka H_0 diterima H_1 ditolak.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,00324) atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,00324) maka H_0 ditolak H_1 diterima.
 - Nilai signifikan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) sebesar $0,000 < 0,025$. Nilai t_{hitung} (4,233) $> t_{tabel}$ (2,00324). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Nonmigas.
 - Nilai signifikan Inflasi sebesar $0,183 > 0,025$. Nilai t_{hitung} (1,347) $< t_{tabel}$ (2,00324). Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti Inflasi tidak berpengaruh terhadap Ekspor Nonmigas.
 - Nilai signifikan Nilai Tukar Rupiah sebesar $0,013 < 0,025$. Nilai t_{hitung} (-2,571) $< t_{tabel}$ (-2,00324). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap Ekspor Nonmigas.

4.1.4.2 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Kriteria penelitian hipotesis pada uji F adalah:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya H_0 diterima H_2 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya H_0 ditolak H_2 diterima.

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34007972.75	3	11335990.92	8.506	.000 ^b
	Residual	74633221.13	56	1332736.092		
	Total	108641193.9	59			

a. Dependent Variable: Ekspor nonmigas

b. Predictors: (Constant), Nilai tukar rupiah, Inflasi, Indeks harga perdagangan besar

Sumber: Hasil SPSS (data diolah), 2020

Berdasarkan hasil uji F, penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Indeks Harga Perdagangan Besar (X_1), Inflasi (X_2), Nilai Tukar Rupiah (X_3) berpengaruh terhadap Ekspor Nonmigas di Indonesia (Y). Hasil tersebut terlihat pada nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dan menunjukkan pengaruh yang kuat antara Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Ekspor Nonmigas di Indonesia karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($8,506 > 2,77$), yang berarti bahwa H_0 ditolak H_2 diterima.

4.1.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R Square)

Koefisien determinasi diartikan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang dilihat pada nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.313	.276	1154.44190	1.370

a. Predictors: (Constant), Nilai tukar rupiah, Inflasi, Indeks harga perdagangan besar

b. Dependent Variable: Ekspor nonmigas

Sumber: Hasil SPSS (data diolah), 2020

Pada model *summary*, nilai *Adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,276. Hal ini berarti 27,6% variasi atau perubahan dalam Ekspor

Nonmigas dapat dijelaskan oleh variasi dari Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah, sedangkan sisanya (72,4%) dijelaskan oleh variabel lain dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh:

1. Hasil pengujian variabel Indeks Harga Perdagangan Besar (X_1) bahwa nilai signifikan dari Indeks Harga Perdagangan Besar sebesar $0,000 < 0,025$. Nilai $t_{hitung}(4,233) > t_{tabel}(2,00324)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Nonmigas.
2. Hasil pengujian Inflasi (X_2) bahwa nilai signifikan dari inflasi sebesar $0,183 > 0,025$. Nilai $t_{hitung}(1,347) < t_{tabel}(2,00324)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti Inflasi tidak berpengaruh terhadap Ekspor Nonmigas.
3. Hasil pengujian Nilai Tukar Rupiah (X_3) bahwa nilai signifikan nilai tukar rupiah sebesar $0,013 < 0,025$. Nilai $t_{hitung}(-2,571) < t_{tabel}(-2,00324)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap Ekspor Nonmigas.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara Simultan (uji-F) variabel Indeks Harga Perdagangan Besar (X_1), Inflasi (X_2), Nilai Tukar Rupiah (X_3) berpengaruh terhadap Ekspor Nonmigas di Indonesia (Y). Hasil tersebut terlihat pada nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dan menunjukkan pengaruh yang kuat antara Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Ekspor Nonmigas di

Indonesia karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(8,506 > 2,77)$, yang berarti bahwa H_0 ditolak H_2 diterima.

5. Pada penelitian ini angka *Adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,276. Hal ini berarti 27,6% variasi atau perubahan dalam Ekspor Non migas dapat dijelaskan oleh variasi dari Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah, sedangkan sisanya (72,4%) dijelaskan oleh variabel lain dalam model penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Pemerintah dapat membuat regulasi yang dapat meningkatkan ekspor nonmigas. Agar barang-barang ekspor nonmigas Indonesia dapat bersaing di perdagangan internasional.
2. Bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah rentang waktu atau periode pengamatan agar penelitian ini dapat lebih sempurna.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen lain seperti: suku bunga, penanaman modal asing, produk domestik bruto atau variabel independen lainnya agar dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Erani Yustika. *Ekonomi Kelembagaan, Paradigma, Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Erlangga, 2013
- [2] Arsyad L. *Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE, 2013
- [3] Chandra, Gregorius. dkk. *Pemasaran Global: Internasional dan Internetisasi*. Edisi kesatu. Yogyakarta: Andi, 2004
- [4] Erlina. *Metodologi Penelitian*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2011
- [5] Jajat Kristanto. *Manajemen Pemasaran Internasional*. Jakarta: Erlangga, 2011
- [6] Ketut Silvanita. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2009
- [7] N. Gujarati. *Metode Penelitian: Asumsi Klasik dan Hipotesis*. Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga, 2015
- [8] Sadono, Sukirno. *Makro Ekonomi*. Edisi ketiga. PT Rasa Grafindo Persada: Jakarta,

- [9] 2010 Teori Ekonomi Mikro. Edisi ketiga. PT Rajawali Pers: Jakarta, 2016
- [10] Subhassh C. Jain. *Manajemen Pemasaran Internasional*. Jakarta : Erlangga, 2001
- [11] Sugiyono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Alfabeta, 2016
- [11] Suherman Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012